MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENDENGAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL LCD PROYEKTOR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SEMANDING PAGU KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

MAMIK NURHAYATI

NPM. 12.1.01.11.0116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

MAMIK NURHAYATI
NPM. 12.1.01.11.0116

Judul :

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENDENGAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL LCD PROYEKTOR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SEMANDING PAGU KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd.M.Psi	Epritha Kurniawati, M.Pd
NIDN. 0720058503	NIDN. 0711029001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

MAMIK NURHAYATI
NPM. 12.1.01.11.0116

Judul :

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENDENGAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL LCD PROYEKTOR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SEMANDING PAGU KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 10 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi.
2. Penguji I : Drs. Agus Budianto, M.Pd
3. Penguji II : Epritha Kurniawati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENDENGAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL LCD PROYEKTOR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA SEMANDING PAGU KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MAMIK NURHAYATI
NPM. 12.1.01.11.0116

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Mamik.nurhayati@yahoo.co.id
Hanggara Budi Utomo, S.Pd M.Psi dan Epritha Kurniawati, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya ketrampilan mendengar anak kelompok A TK Dharma Wanita Semanding hal ini berdasarkan pengamatan peneliti saat dibacakan cerita masih banyak anak yang belum berkonsentrasi. Hal ini kemungkinan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui penggunaan media audio visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Pagu Kediri tahun pelajaran 2015/2016?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penggunaan media audio visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Pagu Kediri tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakn dalam tiga siklus dengan menggunakan instrumen format unjuk kerja siswa dan format observasi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media audio visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar anak hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis pada yang terus meningkat tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh hasil sebesar 60%, siklus II sebesar 68,33%, dan siklus III sebesar 84,16%. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian bahwa penggunaan media audio visual LCD Proyektor sangat efektif digunakan untuk meningkatkan ketrampilan mendengarkan karena media ini dapat menarik perhatian anak.

Kata Kunci : Ketrampilan Mendengar, Media Audio Visual LCD Proyektor, Anak Kelompok A

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Ketrampilan mendengar salah satu alat komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang terutama dalam menjalankan kontak sosial dengan orang lain. Kepandaian mendengar tidak terbatas hanya dalam pengertian pandai atau terampil saja, melainkan kepandaian itu harus dikaitkan dengan sopan santun dan sesuai dengan tata cara atau tata nilai yang kita anut sebagai bangsa yang memiliki moral agama dan moral kebangsaan. Oleh karena itu, ketrampilan mendengar perlu dikembangkan sejak anak usia dini sehingga akan dapat dengan mudah berkomunikasi dan menjalan kontak sosial dengan orang lain, selain itu, masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

TK Dharma Wanita Semanding merupakan salah satu pendidikan pra sekolah yang ada di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri yang ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun. Model pembelajaran di TK Dharma Wanita Semanding dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran pada anak senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak, karena anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas A TK Dharma Wanita Semanding, minat anak untuk mendengarkan masih rendah, hal ini dikarenakan masih banyak anak yang bicara sendiri saat guru bercerita, asyik bermain dengan temannya, berebut mainan dengan temannya, berlari-lari keliling kelas, sehingga anak-anak tidak fokus dengan cerita yang dibacakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan mendengar atau menyimak yang rendah. Padahal keterampilan mendengar pun perlu

diajarkan sebagai bagian dari perkembangan bahasa.

Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengar pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya.

Banyak media yang bisa digunakan dalam meningkatkan ketrampilan mendengar pada anak didik. Salah satu contoh adalah media LCD Proyektor yang bisa digunakan. Menurut Sadiman, (2011), mengatakan bahwa: "Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Ada pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

LCD Proyektor adalah media pembelajaran yang saat ini semakin digemari khususnya para guru sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Media LCD (*Liquid Cyristal Display*) atau Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan sebagainya. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu *Overhead Projector* (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi atau perkuliahan, tapi juga bisa digunakan sebagai aplikasi home theater. Media LCD juga dapat diartikan sebagai sebuah alat elektronik berupa layar proyektor yang berfungsi menampilkan gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media LCD Proyektor dipilih karena memilik beberapa kelebihan diantaranya: (1) Dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa; (2) Memberikan motivasi belajar yang tinggi, karena tampilannya menarik; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi lebih luas; (4)

Dapat digunakan dalam kelas yang ukuran kebutuhan lebih luas; (5) Memfokuskan pandangan siswa pada tampilan layar monitor.

Pemilihan media LCD Proyektor dianggap tepat sebagai media untuk meningkatkan ketrampilan mendengar karena siswa tidak hanya tertarik pada suara yang dihasilkan, tetapi juga tertarik pada gambar bergerak yang dihasilkan, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan ketrampilan mendengar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Ketrampilan Mendengar melalui Penggunaan Media Audio Visual LCD Proyektor pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Pagu Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016".

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri sejumlah 30 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Adapun alasan memilih siswa kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri sebagai subjek penelitian adalah karena masih rendahnnya ketrampilan mendengar siswa kelompok A tersebut, hal ini terlihat dari banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa saat guru membacakan cerita maupun saat guru menjelaskan pelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2008), menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk menyampaikan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat

reflektif. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran tersebut dilakukan dalam Siklus tindakan. Siklus ini terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

   Perencanaan (planning) menurut Arikunto (2008) adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan dalam penelitian ini. Dalam merencanakan tindakan ini, sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten. Rencana PTK juga harus fleksibel untuk diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang tidak kelihatan. Selain itu juga harus berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang reflektif.

2. Tindakan (*action*)

   Pengertian tindakan menurut Arikunto (2008) adalah implementasi atau penerapan isi rancangan dengan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Hal yang harus diingat pada tahap tindakan ini adalah bahwa pelaksanaan tindakan yang harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas yang melaksanakan tindakan karena guru kelas yang mengetahui permasalahan yang dialami anak didiknya.

3. Pengamatan (*Observe*)

   Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan, karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Refleksi (*reflect*)

   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan,

kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan Siklus selanjutnya.

Pada tahap refleksi terdapat beberapa kegiatan penting yaitu :

a. Merenungkan kembali kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
d. Mengidentifikasikan kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini terkait dengan jumlah siklus yang dibutuhkan. Hasil dari refleksi akan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah siklus penelitian ini akan ditambah ataukah sudah cukup. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tersebut tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil dari tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik melakukan tugas dalam kegiatan yang diamati. Penilaian hasil unjuk kerja digunakan untuk mengetahui ketrampilan mendengarkan cerita anak yang diputar menggunakan media LCD Proyektor.

b. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sumber data. Bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil foto saat pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan hasil catatan observasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2005) mengemukakan instrumen penelitian

adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan peneliti adalah lembar observasi.

a. Lembar Unjuk kerja siswa

Lembar unjuk kerja siswa bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan media LCD Proyektor untuk meningkatkan ketrampilan mendengar anak. Pedoman unjuk kerja digunakan agar peneliti dapat melakukan obsevarsi lebih terarah, terukur.

b. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan sebagai acuan apakah peneliti sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat atau belum.

Hasil penilaian observasi ini akan dijadikan acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan ketrampilan mendengarkan dengan media buku cerita bergambar kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya. Untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setalah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai Bulan November sampai Bulan April.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dengan tujuan meningkatkan ketrampilan mendengar melalui media LCD Proyektor ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Semanding pada siswa kelompok A tahun ajaran 2015/2016. Sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan TK

Dharma Wanita Semanding ini terletak di Jalan Timur Tengah Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

TK Dharma Wanita Semanding memiliki jumlah peserta didik sebanyak 56 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok A sebanyak 30 anak dan kelompok B sebanyak 26 anak dan diasuh oleh 4 orang guru.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A yang berjumlah 30 anak. Alasan memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian karena menurut pengamatan peneliti siswa di kelompok A masih memiliki ketrampilan mendengarkan yang rendah dan belum bisa berkonsentrasi dan belum bisa mengikuti cerita sampai selesai.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Ketrampilan Mendengar Anak Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal ketrampilan mendengar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mendengarkan masih belum maksimal.

2. Perencanaan Umum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi dimana hasil refleksi ini digunakan sebagai perbaikan siklus selanjutnya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut ini:

1. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi untuk guru
4. Media LCD Proyektor

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Penelitian mengenai kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan ketrampilan mendengar siswa kelompok A TK Dharma Wanita Semanding, dilaksanakan dalam tiga Siklus. Untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam keterampilan mendengar, maka peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan. Berikut pembahasan dan pengambilan kesimpulan dari masing-masing siklus:

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan media LCD Proyektor diperoleh data prosentase keberhasilan ketrampilan mendengar anak sebesar prosentase sebesar 60% sementara tingkat keberhasilan minimal yaitu sebesar 75%. Sedangkan peningkatan ketrampilan mendengarkan anak pra tindakan dengan siklus I meningkat sebanyak 6,67% dari pra tindakan sebesar 53,33% dan siklus I sebesar 60%.

Sedangkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar diperoleh perhitungan sebesar 65%, jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan guru mengajar maka termasuk dalam kategori cukup yakni dengan rentang nilai 56% - 75%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan siklus I adalah terjadi peningkatan ketrampilan mendengar dari pra tindakan dan siklus I akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemui beberapa kendala dan peneliti berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut agar kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya lebih baik dan terjadi peningkatan ketrampilan mendengar anak.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menggunakan media LCD Proyektor diperoleh hasil bahwa ketrampilan mendengarkan anak masih rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil analisis perhitungan data prosentase keberhasilan ketrampilan mendengar anak sebesar 68,33% dimana kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%,. Sedangkan peningkatan ketrampilan mendengarkan anak siklus I dengan siklus II meningkat sebanyak 8,33% dari siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 68,33%.

Sedangkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar diperoleh perhitungan sebesar 71,6%, jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan guru mengajar maka termasuk dalam kategori cukup yakni dengan rentang nilai 56% - 75%. akan tetapi telah terjadi peningkatan sebesar 6,6% dari siklus I sebesar 65% menjadi 71,6% pada siklus II.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan siklus II adalah terjadi peningkatan ketrampilan mendengar dari siklus I dan siklus II, peneliti sudah melakukan perbaikan dari kendala-kendala yang dialami pada siklus I akan tetapi ketrampilan

mendengarkan belum berkembang secara optimal sehingga peneliti terus mengupayakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan media LCD Proyektor siklus III diperoleh data tentang ketrampilan mendengarkan anak telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, hal ini dapat terlihat dari hasil analisis perhitungan sebesar 84,16% dimana kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Sedangkan peningkatan ketrampilan mendengarkan anak siklus II dengan siklus III meningkat sebanyak 15,85% dari siklus II sebesar 68,33% dan siklus III sebesar 84,16%.

Sedangkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar diperoleh perhitungan sebesar 86,6%, jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan guru mengajar maka termasuk dalam kategori baik yakni dengan rentang nilai 76% - 100%, serta telah terjadi peningkatan sebesar 615% dari siklus II sebesar 71,6% menjadi 86,6% pada siklus III.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan siklus III adalah didapat hasil yang memuaskan yakni sebesar 84,16%, dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan ketrampilan mendengar anak dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi penggunaan media audio visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Semanding Pagu Kediri tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Burhan, Nurgiyantoro. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Fuad, A.Jauhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Kediri: IAIT Perss.

Hermawan, Asep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

http://ification.wordpress.com/2012/04/02/definisi-lcd-proyektor/. diunduh 9 Mei 2016

Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.

Meli Novikasari. 2013. *Membaca dan menyimak Anak Usia Dini*. tersedia: http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/06/membaca-dan-menyimak-pada-anak-usia- dini.html diunduh 12 Desember 2015.

Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Prabowo, Sugeng Listyo dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS.

Rivai Ahmad & Nana sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: PT. Sinar Baru.

Rosyidi, Abdul Wahab. 2009 *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.

Sadiman, Arif dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.

Suhendar M. E dkk. 1992. *Bahasa Indonesia (Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

Sunardi & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suryanto, M. 2005. *Multimedia*. Yogyakarta: Andi offset.

Tarigan. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 2008 *Mendengar Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

Usman, Basirudin & Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.